



PERANAN PENGGUNAAN FILM PENDEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn

Citra Dewi Pramesty ✉, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha, Universitas PGRI Madiun

Yoga Ardian Feriandi, Universitas PGRI Madiun

✉ cdp230799@gmail.com

Abstrak: Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan, karena dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Media film yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran akan membantu menyampaikan informasi dan pesan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan peran penggunaan film pendek terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif supaya siswa tidak mudah merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, mudah dipahami, dan jelas. Misalnya penggunaan media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi dari siswa dengan guru dalam lingkungan belajar di sekolah. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha dari guru untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan cara yang memudahkan untuk siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seperti pendapat Bunyamin (2021:78) pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen yang terhubung satu sama lain. Komponen tersebut yaitu : tujuan, materi/bahan, metode dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan empat komponen ketika membuat keputusan tentang media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kita tahu bahwa keadaan teknologi dan pengetahuan saat ini berkembang cepat. Pesatnya kemajuan teknologi dan pengetahuan telah mengakibatkan perubahan yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat umum. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpotensi untuk memajukan dunia pendidikan. Negosiasi mata pelajaran pendidikan di sekolah perlu dilakukan agar masyarakat belajar dapat berpartisipasi dalam kemajuan teknologi yang pesat. Hal ini mendorong para guru untuk menggunakan media pendidikan karena proses pendidikan terjadi dengan berbagai cara dan berlangsung terus menerus hingga menghasilkan perubahan yang lebih bermanfaat. Menggunakan media pendidikan dapat membuat proses pengajaran sederhana dan efektif. Karena pentingnya peran media pembelajaran dan cara pelaksanaannya akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, maka pemilihan media pembelajaran yang dilakukan secara disiplin akan sangat meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah instrumen yang dipakai untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar supaya lebih menarik dan gampang dimengerti oleh murid. Media pembelajaran amat penting digunakan sebagai instrumen untuk menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan, sebab bisa menarik perhatian murid dalam proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah penggunaan media film singkat. Media film singkat yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran menolong penyampaian informasi dan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi menarik ketika guru mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar.

Jika seorang siswa merasa tidak nyaman dengan apa yang dikatakan guru mereka selama proses pembelajaran, tujuan pelajaran dapat tercapai. Pemanfaatan lingkungan belajar dengan penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan ruang-ruang yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran guna mengurangi stres selama proses pembelajaran dan mempertajam persepsi siswa terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Sementara itu, metode penelitian studi literatur menurut Zed (Kartiningrum, 2015), merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian kualitatif studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang mencakup beberapa penelitian sebelumnya dan kemudian menyatukannya untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan lingkungan belajar yang inovatif dan penuh kreativitas diperlukan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Keterlibatan lingkungan belajar sangatlah krusial dalam proses belajar mengajar, di mana siswa dapat difokuskan pada lingkungan belajar yang digunakan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Yang juga didukung oleh pendapat M. Hasan, dkk (2021:4) bahwa media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media film. Berdasarkan pendapat Rudi Susilana dan Cepi Riyana (Puspitasari, 2016:29-30) Film dapat disebut sebagai

gambar hidup, yang merupakan rangkaian gambar diam yang diproyeksikan dengan cepat untuk memberikan kesan hidup dan bergerak. Film pendek merupakan film yang diproduksi secara mekanis dimana berdurasi kurang dari 60 menit. Media film yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran akan membantu menyampaikan informasi dan pesan ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media film pendek terdapat beberapa manfaat, diantaranya: a) memberikan pesan edukasi yang dapat sama-sama diterima oleh siswa, b) menjelaskan prosesnya, c) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, d) lebih realistis atau berulang dan dapat dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan dampak yang mendalam kepada siswa yang mempengaruhi sikap siswa. (Puspitasari, 2016:26). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan materi pembelajaran yang bagus bisa membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, pengembangan diri, motivasi belajar, dan sebagainya. Salah satu metode untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran khususnya media film pendek diharapkan dapat lebih bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai media kegiatan siswa (alat peraga). Bergantung pada pendidikan kewarganegaraan yang akan diajarkan, media film pendek yang berbeda dapat dipilih untuk membantu guru menyampaikan konten pembelajaran dengan benar dan mudah. Menggunakan film pendek untuk memotivasi belajar dan mencapai hasil belajar PPKn sebagai sarana pembelajaran bagi siswa menjadi penting karena pemilihan materi pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa, memudahkan mereka untuk memahami dan memotivasi mereka untuk belajar dan mencari informasi dari berbagai sumber. Hasil belajar dapat terpengaruh walaupun tanpa semangat belajar, maka diperlukan lingkungan belajar yang dapat menyesuaikan motivasi belajar agar hasil belajar siswa juga lebih baik dari sebelumnya.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran (Film Pendek)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses pembelajaran diperlukan untuk kepentingan perkembangan siswa. Untuk memudahkan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa diperlukan adanya media. Dari perspektif belajar mengajar, media merupakan pengantar informasi antara guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (M. Hasan, dkk. 2020:27). Proses pengajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Namun, terkadang komunikasi antara guru dan siswa gagal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak dapat secara optimal menyerap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak dapat memahami semua materi secara utuh. Parahnya lagi, siswa yang menerima pesan salah mengartikan pesan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa cepat bosan, dan kelelahan tidak dapat dihindari, karena penjelasan guru sulit dimengerti dan dipahami. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menggunakan media sebagai alat bantu.

Didukung dengan pernyataan M. Hasan, dkk (2021:4) bahwa media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Menurut Riyana (Pratiwi & Meilani, 2018) media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, tergantung pada kompetensi dan materi ajar, sehingga pembelajaran dengan bantuan perangkat pembelajaran lebih mudah dan cepat untuk mencatat tujuan pembelajaran dan bahan ajar. Teknologi pembelajaran yang menarik dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengejar hasrat mereka untuk belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini juga mempengaruhi prestasi siswa. Keberadaan teknologi pembelajaran sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Karena adanya kebingungan dalam penyampaian materi belajar mengajar, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan teknologi pembelajaran sebagai penghubung atau alat bantu. Dengan bantuan teknologi pembelajaran, materi yang diajarkan dapat disederhanakan dan mudah dipahami.

Teknologi pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media film pendek. Menurut Heru Effendi (Titianto, 2022:1) film pendek merupakan "Film-film kebanyakan diproduksi oleh mahasiswa industri perfilman atau orang-orang yang menyukai hobi dengan perfilman, film-film berdurasi pendek yang biasanya kurang dari 60 menit". Berbeda dengan pendapat Heru Effendi, Film pendek menurut Arsyad (Salmawati,2018) Film, atau gambar bergerak, adalah gambar frame demi frame yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor satu bingkai pada satu waktu, menyebabkan gambar tersebut muncul dengan jelas di layar. Film pendek bagus untuk pembuat film independen. Didukung dengan Puspitasari (2016:26) yang menyebutkan manfaat film diantaranya yaitu a) memberikan pesan edukasi yang dapat sama-sama diterima oleh siswa, b) menjelaskan prosesnya, c) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, d) lebih realistis atau berulang dan dapat dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan dampak yang mendalam kepada siswa yang mempengaruhi sikap siswa. Sementara menurut Sudjana dan Rivai (Sau, 2020) manfaat penggunaan media film pendek dibagi sebagai berikut: 1) Mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa. 2) Meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran. 3) Untuk mengembangkan imajinasi siswa. 4) Meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahan ajar dan lingkungan belajar merupakan sarana yang sangat penting bagi guru untuk menyampaikan informasi tentang pelajaran, karena dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Film pendek adalah film yang diproduksi secara mekanis dengan durasi kurang dari 60 menit. Media film yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu penyampaian informasi dan pesan saat digunakan dalam proses pembelajaran. Keuntungan menggunakan film pendek sebagai alat bantu pembelajaran adalah dapat mengembangkan pemikiran dan perspektif murid, meningkatkan daya ingat murid terhadap topik, mengembangkan imajinasi murid, meningkatkan minat dan motivasi murid, mengatasi keterbatasan waktu dan menjadi lebih realistis. Film yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Penggunaan media film dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah serius akibat meningkatnya globalisasi di segala bidang kehidupan dan pembelajaran. Pembelajaran adalah strategi untuk interaksi siswa dan guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai bantuan guru dalam mengajar siswa saat mereka mempelajari materi baru. Dibutuhkan pendekatan tertentu yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru guna mencapai tujuan dari proses pengajaran yang dimaksud. Mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan dipraktikkan oleh guru di dalam kelas. Tema utama Pancasila adalah pendidikan dan keilmuan. Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan sifat- sifat terpenting dari warga negara yang berbudi luhur, jujur, dan damai. Mereka harus memiliki dua sifat, yaitu sikap baik hati, masyarakat dan sikap untuk membawa perubahan positif, membesarkan warga dunia yang bijak, baik hati, dan amanah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut pendapat Depdiknas(Lisnawatidkk., 2022) PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik, yaitu warga negara yang baru, yang siap, dan mampu berbua baik. Ditambah dengan

pendapat Depdiknas (Lisnawati dkk., 2022) bahwa mata pelajaran PPKn adalah persoalan lebih ditekankan pada pemahaman warga negara dan realisasi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas dan cakap sesuai dengan hakikat Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut pendapat Azis Wahab (Henney, 2016), merupakan sarana untuk menjadikan warga negara Indonesia, khususnya melalui anak sekolah yang sadar, cerdas, dan bertanggung jawab. Didukung dengan pendapat Soedijarto (Henney, 2016) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan Pendidikan politik bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara dengan pengetahuan politik yang matang, mampu berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang demokratis. Dan Cholishin (kutipan Henney, 2016), menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan program yang mencakup beberapa konsep umum ketatanegaraan, politik, dan hukum negara, serta teori-teori umum kewarganegaraan lainnya.

Menurut Winaputra (Benaziria, 2018), PPKn secara keseluruhan secara ideal dan konseptual memiliki visi dan misi yang memadukan falsafah, nilai dan moral Pancasila dengan kebutuhan psikoedukasi umum dan sosial budaya warga negara yang terkait dengan penanaman Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam mendorong nilai-nilai ideologis Pancasila yang memiliki inti nilai-nilai kemanusiaan dan kepribadian yang tentunya menjadi dasar konsep kewarganegaraan dunia sebagai tujuan tentunya. Kewarganegaraan. praktisi harus dapat memilih dan menerapkan model/ media pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa dapat memahami mata pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Branson (Benaziria, 2018), pendidikan kewarganegaraan mengacu pada pengembangan dan penguatan karakter siswa. Pembinaan karakter siswa melalui pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan efektif ketika lembaga pendidikan melaksanakan program pendidikan kewarganegaraan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter publik dan pribadi yang diinginkan. Kegiatan belajar seperti itu cenderung mendorong pengembangan karakter yang diperlukan untuk partisipasi yang efektif.

Dalam pembelajaran PPKn tidak cukup memperhatikan aktivitas siswa, tetapi siswa hanya diminta untuk memperhatikan penjelasan para pelaku, bertanya atau berdiskusi tentang topik yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang merupakan sarana yang Mata pelajaran PPKn cocok untuk memanfaatkan potensi peserta didik untuk kepentingan diri sendiri, lingkungan dan bangsa. sendiri, lingkungan dan bangsa.

Motivasi Belajar Siswa

Setiap orang yang lahir di dunia memiliki motivasi dalam hidupnya. Kita bisa mengamati proses seorang balita belajar berjalan. Mereka melihat lingkungan mereka dan mendorong dan menarik benda-benda di sekitar mereka sehingga mereka dapat menjangkau mereka. Kita tahu bahwa motivasi belajar siswa tidak seperti yang lain, sebagian motivasi siswa bersifat internal, dimana kemauan untuk belajar lebih kuat, tidak tergantung pada faktor eksternal. Berbeda dengan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, kemauan mereka untuk belajar sangat bergantung pada keadaan eksternal mereka. Namun pada kenyataannya seringkali terdapat motivasi eksternal dalam belajar, terutama pada anak-anak dan remaja. Pembelajaran dianggap berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan motivasi, siswa belajar lebih keras, lebih gigih, lebih terlibat, dan mampu lebih fokus pada pembelajaran mereka. Meningkatkan motivasi belajar merupakan aspek yang harus ditingkatkan dalam pendidikan sekolah.

Slameto(Febrita & Ulfah, 2019) Belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa raga yang ditujukan untuk merangsang perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam belajar, siswa mengalami proses dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Sedangkan menurut Munandar(Bunyamin, 202179) pembelajaran dikondisikan untuk mengedepankan kreativitas anak secara utuh, memungkinkan siswa aktif, efektif mewujudkan tujuan pembelajaran dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Seorang siswa akan belajar karena adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar, sehingga muncul yang namanya motivasi belajar. Seperti pendapat dari Nurlina Ariani, dkk.(202235) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar, dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Didukung dengan pendapat Winkel, Motivasi adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu(Ananda, Rusydi. dan Hayati, Fitri. 2020152)

Pada dasarnya motivasi adalah usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Peran aktor sangat penting bagi perkembangan akademik mahasiswa. Tugas praktisi adalah memotivasi. Praktisi harus mampu memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga terdorong untuk meningkatkan pembelajarannya. Tentunya motivasi siswa memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademiknya .Menurut Shaffat(Ananda, Rusydi. dan Hayati, Fitri. 2020167) menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi motivasi. Kelima faktor tersebut antara lain a) Tujuan yang jelas membantu seseorang belajar. b) sebuah tantangan. c) Tanggung jawab d) Kesempatan untuk maju, e) Kepemimpinan dalam jiwa, kepemimpinan untuk diri sendiri dan kepemimpinan untuk orang lain

Adanya media pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa motivasi, sangat mungkin belajar tidak akan menghasilkan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas practitioner adalah sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa dapat termotivasi.

Hasil Belajar Siswa

Setiap siswa ingin sukses secara akademis, dan ada banyak cara untuk menjadi sukses. Tujuan dilakukannya pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah proses perilaku belajar yang sering menimbulkan perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, persepsi dan kompetensi. Keberhasilan mengikuti proses pembelajaran pada semua jenjang tercermin dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tambahan untuk menilai kemampuan siswa. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui refleksi diri yang sistematis dan penciptaan perubahan positif, yang kita sebut belajar. Seperti pendapat dari Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Dan didukung dengan pendapat Rusydi Ananda dan Fitri Hayati (2020:51) bahwa hasil belajar adalah pencapaian suatu hasil yang dicapai secara optimal oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tersedia. Jamil Suprihatiningrum (Fauziyah, 2016:24) mengemukakan bahwa hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibagi menjadi empat kategori: pengetahuan faktual, pengetahuan prosedural, pengetahuan konseptual, dan keterampilan interpersonal. .

.Hasil belajar sendiri memiliki tiga ranah seperti pendapat Rusmono yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Fitri Hayati (2020:52), menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif meliputi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan perolehan kembali pengetahuan, pengembangan keterampilan dan kapasitas intelektual.
2. Ranah Afektif memuat tujuan pembelajaran yang menggambarkan sikap, minat, perubahan nilai, dan perkembangan persepsi dan regulasi.
3. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa seorang siswa telah mempelajari keterampilan manipulasi tubuh tertentu.

Sementara Mudlofir dan Rusydiyah (Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, 2020:77-78) membagi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

1. Faktor siswa Sifat dan karakteristik siswa menentukan sejauh mana pembelajaran berlangsung. Karakteristik siswa yang berbeda menentukan media mana yang digunakan di dalam kelas.
2. Tugas yang diberikan kepada siswa berbeda: Tugas yang diberikan kepada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh tugas yang diberikan oleh gurunya.
3. Metode pembelajaran: Metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan metode kreatif dan terbukti dapat memotivasi siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode yang berbeda mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa. Seorang guru yang hanya menggunakan satu metode dalam setiap sesi akan membuat siswa bosan saat belajar, dan siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik saat belajar.

Peranan Penggunaan Film Pendek Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn

Pembelajaran adalah interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya guru untuk membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan lingkungan belajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dengan bantuan media pembelajaran, pembelajaran menjadi mudah dan efektif. Pemilihan media yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, karena peran lingkungan belajar yang penting dan kesesuaian lingkungan belajar yang dipilih juga memudahkan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Lingkungan belajar merupakan sarana yang sangat penting untuk menyampaikan informasi tentang mata pelajaran, karena dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penggunaan media film pendek. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran membantu penyampaian informasi dan pesan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif menjadi menarik ketika guru menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, motivasi adalah upaya sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga mendorong tindakan untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Peran pengajar sangat penting dalam perkembangan akademik murid. Salah satu tanggung jawab seorang pengajar adalah menginspirasi. Pengajar harus mampu menginspirasi murid untuk terus belajar sehingga murid terdorong untuk memperbaiki pembelajarannya. Dengan adanya motivasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar. Peranan bahan ajar dalam proses belajar mengajar sangat penting agar siswa memusatkan perhatiannya pada bahan ajar yang digunakan guru dan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan adanya media pembelajaran khususnya media film

pendek maka diharapkan semakin banyak pula manfaat yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Media film pendek yang beragam dapat dipilih sesuai dengan materi mata pelajaran PPKn yang akan disampaikan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Peranan penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn memiliki peran penting karena dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat maka dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, jika motivasi siswa meningkat maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan lebih baik dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penerapan bahan ajar yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih terarah. Peranan bahan ajar dalam proses belajar mengajar sangat penting agar siswa memusatkan perhatiannya pada bahan ajar yang digunakan guru dan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan adanya media pembelajaran khususnya film pendek diharapkan semakin banyak manfaat yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Beragam media film pendek dapat dipilih tergantung pada pokok bahasan yang akan disampaikan kewarganegaraan untuk membantu guru menyampaikan isi pembelajaran secara akurat. Peran penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa menjadi penting karena dimungkinkan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menciptakan motivasi belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Cv. Pusdikra Mj
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S.T., Hasibuan, R., Simamora, S.S., Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung
- Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran : Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*. Jakarta: Uhamka Press
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Model Vct. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>
- Fauziyah, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Di Smk Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 181–188.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur. Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Sd. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3206>
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11762>

- Sau, F. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal Of Linguistics And Literature*, 1(1). <https://doi.org/10.37905/Jjll.V1i1.6917>
- Titianto, P. I. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Pendek) Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Ix Smp It Baitul Qurro. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.